

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengembangan dan kelangsungan pembangunan bangsa membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas agar mampu memberikan kontribusi terhadap proses pembangunan. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan SDM diantaranya dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian masyarakat yang ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berdampak pada tercapainya masyarakat yang sejahtera. Kondisi demikian sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional direalisasikan dengan menyelenggarakan program pendidikan melalui tiga jalur yaitu jalur pendidikan informal, jalur pendidikan non formal, dan jalur pendidikan formal. Jalur pendidikan formal diselenggarakan secara berjenjang dan berkesinambungan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi negeri yang mengemban tugas melaksanakan pendidikan untuk

mendidik calon tenaga kependidikan yang dapat ditempatkan pada semua jenjang pendidikan, untuk dapat menopang pembangunan nasional. UPI memiliki tujuh (7) fakultas dan beberapa jurusan. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan jurusan yang berada di bawah naungan Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK). Jurusan PKK terdiri dari tiga program studi, salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Tata Busana. Tujuan Program Studi Pendidikan Tata Busana tercantum di dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Busana (2006:4) yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan sarjana PKK yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial bidang Pendidikan Tata Busana.
2. Menjadi Program Studi Pendidikan Tata Busana yang mampu melakukan penelitian dan pengembangan bidang Pendidikan Tata Busana.
3. Menjadi Program Studi Pendidikan Tata Busana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam membantu peningkatan kehidupan keluarga dan masyarakat dalam Pendidikan Tata Busana.

Bertitik tolak dari tujuan Program Studi Pendidikan Tata Busana di atas, maka sebagai upaya untuk membekali kemampuan mahasiswa, pada Program Studi Pendidikan Tata Busana telah dirancang kurikulum yang di dalamnya mencakup visi, misi, tujuan, dan struktur mata kuliah serta deskripsi dan silabus. Struktur mata kuliah pada kurikulum Program Studi Pendidikan Tata Busana terdiri dari kelompok mata kuliah keahlian program studi dan mata kuliah paket pilihan. Mata kuliah paket konsentrasi manajemen butik merupakan salah satu paket mata kuliah pilihan. Melalui paket ini mahasiswa dipersiapkan untuk membuka usaha butik maupun menjadi seorang tenaga kerja di butik. Estetika dan Mode merupakan salah satu Mata Kuliah Pilihan (MKP) konsentrasi manajemen butik yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana yang memilih paket butik pada semester 4 dengan kode mata kuliah BU 340 dan bobot 2 SKS. Mahasiswa yang

telah mengikuti mata kuliah Estetika dan Mode harus mampu menguasai konsep estetika dan mode sesuai dengan perkembangan mode dan mampu menganalisa serta memaparkan *trend* mode yang sedang berlaku sesuai dengan konsep estetika, sesuai dengan tujuan dari mata kuliah Estetika dan Mode berdasarkan silabus perkuliahan (2006:129) yaitu:

Mahasiswa setelah selesai mengikuti perkuliahan ini diharapkan mampu memahami dan menguasai konsep estetika dan mode, konsep estetika berkaitan dengan perkembangan mode, mampu menganalisa dan memaparkan *trend* mode yang sedang berlaku, konsep estetika dalam berbagai perkembangan mode.

Materi mata kuliah Estetika dan Mode meliputi: pengertian estetika; pengertian mode; unsur-unsur estetika (wujud, bobot dan penampilan); kreasi dan produksi; warna sebagai unsur estetika dalam desain busana. Mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan Estetika dan Mode dengan baik dan sungguh-sungguh akan memiliki nilai tambah yang mengakibatkan adanya perubahan sikap dalam diri mahasiswa dalam bentuk penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang disebut hasil belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2005:5) bahwa "Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan". Hasil belajar Estetika dan Mode diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi mahasiswa terutama bagi mereka yang akan memanfaatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya sebagai kesiapan kerja khususnya menjadi seorang *designer* di butik.

Hasil belajar Estetika dan Mode dilihat dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, penerapan, analisis, evaluasi, kreasi dan pemahaman tentang pengertian estetika; pengertian mode; unsur-unsur estetika (wujud, bobot dan penampilan); kreasi dan produksi; warna sebagai unsur estetika dalam desain busana

sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik. Hasil belajar Estetika dan Mode dilihat dari kemampuan afektif meliputi adanya sikap penerimaan, penilaian, pengorganisasian, karakteristik nilai, dan pemberi respon untuk menambah wawasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen sesuai waktu yang telah ditentukan sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik. Hasil belajar Estetika dan Mode dilihat dari kemampuan psikomotor meliputi kekuatan, kecepatan, dorongan, keluwesan, daya tahan, keserasian dan ketelitian dalam menganalisis suatu model busana dilihat dari unsur-unsur estetika sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik.

Mahasiswa dikatakan siap untuk bekerja pada bidang usaha butik khususnya menjadi seorang *designer* apabila dia telah memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan perkembangan mode dan mampu menganalisa serta memaparkan *trend* mode yang sedang berlaku sesuai dengan konsep estetika, hal ini sesuai dengan pendapat Henry Passage (1990:7) bahwa:

Seorang desainer dalam menjalankan profesinya sebaiknya menguasai atau setidaknya mengetahui dan belajar dengan baik bidang tata busana, tekstil, teknik-teknik menjahit, sejarah mode, sejarah kosmetik nasional dan internasional, terampil menggambar ide-idenya di atas kertas, dan terakhir banyak mengetahui perkembangan dunia mode”.

Kondisi mahasiswa yang siap untuk menjadi seorang *designer* pada usaha butik pun ditunjukkan dengan adanya kesiapan fisik, mental dan emosional. Misalnya mempersiapkan fisik yang sehat rohani dan jasmani, menunjukkan kemampuan keterampilan dalam menganalisis model busana, menunjukkan kemampuan keterampilan dalam mendesain busana dan mampu menciptakan produk busana yang memiliki nilai estetis serta memiliki kekuatan mental jika kreasi yang diciptakan kurang diminati masyarakat, menunjukkan keinginan sebagai langkah awal untuk

menjadi seorang *designer* yang sesuai dengan usaha butik, seperti yang diungkapkan Slameto (2003:113) yaitu:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian suatu kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi seseorang mencakup tiga aspek, yaitu:

1. Kondisi, fisik, mental dan emosional
2. Kebutuhan-kebutuhan motif, motif dan tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang lebih dipelajarinya

Usaha butik merupakan salah satu jenis usaha bidang busana yang menghasilkan busana berkualitas tinggi. Model busana yang dibuat didesain khusus sesuai pesanan pembeli dan disesuaikan dengan bentuk tubuh serta kesempatan dengan memperhatikan *trend mode*. Model busana yang dihasilkan dapat berupa busana pesta, busana kerja, maupun busana panggung. *Designer* butik ketika mendesain model busana biasanya tidak sama dengan model busana yang ada di toko atau pasaran, serta modelnya tidak diproduksi secara massal. Aspek ini disebabkan karena butik merupakan salah satu sumber perkembangan mode busana.

Uraian latar belakang tersebut, penulis jadikan sebagai dasar pemikiran untuk mengadakan penelitian mengenai Manfaat Hasil Belajar Estetika dan Mode sebagai Kesiapan menjadi *Designer* di Butik pada Mahasiswa Jurusan PKK FPTK UPI Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan 2005-2006.

## **B. Rumusan Masalah**

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti sehingga objek penelitiannya jelas. Suharsimi Arikunto (2002:45) menyatakan bahwa “Rumusan masalah merupakan langkah pertama dalam merumuskan suatu problematika dan merupakan pokok dari kegiatan penelitian”. Kutipan tersebut

penulis jadikan acuan di dalam merumuskan masalah penelitian ini yaitu: “Bagaimana manfaat hasil belajar Estetika dan Mode sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik?”

Estetika dan Mode merupakan salah satu Mata Kuliah Pilihan (MKP) konsentrasi manajemen butik yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana yang memilih paket butik pada semester 4 dengan kode mata kuliah BU 340 dan bobot 2 SKS. Mata kuliah Estetika dan Mode secara garis besar mempelajari tentang pengertian estetika; pengertian mode; unsur-unsur estetika (wujud, bobot dan penampilan); kreasi dan produksi; warna sebagai unsur estetika dalam desain busana.

Hasil belajar Estetika dan Mode yang telah dicapai oleh mahasiswa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi mahasiswa terutama bagi mereka yang akan memanfaatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik.

Kesiapan merupakan kapasitas atau kemampuan potensial fisik dan mental dalam belajar disertai harapan keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu. Mahasiswa dikatakan siap untuk bekerja pada bidang usaha butik khususnya menjadi seorang *designer* apabila dia telah memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan perkembangan mode dan mampu menganalisa serta memaparkan *trend* mode yang sedang berlaku sesuai dengan konsep estetika. Selain itu, kesiapan untuk menjadi seorang *designer* pada usaha butik pun ditujukan dengan adanya kesiapan fisik, mental dan emosional. Misalnya mempersiapkan fisik yang sehat rohani dan jasmani, menunjukkan kemampuan

keterampilan dalam menganalisis model busana, menunjukkan kemampuan keterampilan dalam mendesain busana dan mampu menciptakan produk busana yang memiliki nilai estetis serta memiliki kekuatan mental jika kreasi yang diciptakan kurang diminati masyarakat, menunjukkan keinginan sebagai langkah awal untuk menjadi seorang *designer* yang sesuai dengan usaha butik.

Keterbatasan kemampuan berpikir, tenaga, dan waktu penulis maka perlu adanya pembatasan masalah, agar masalah penelitian tidak terlalu luas dan memudahkan dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:36) sebagai berikut:

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah untuk menetapkan lebih dahulu sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah dengan dibatasi oleh keadaan, waktu, tenaga, kecakapan, selain juga menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat hasil belajar Estetika dan Mode dilihat dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, penerapan, analisis, evaluasi, kreasi dan pemahaman tentang pengertian estetika; pengertian mode; unsur-unsur estetika (wujud, bobot dan penampilan); kreasi dan produksi; warna sebagai unsur estetika dalam desain busana sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik.
2. Manfaat hasil belajar Estetika dan Mode dilihat dari kemampuan afektif meliputi adanya sikap penerimaan, penilaian, pengorganisasian, karakteristik nilai, dan pemberi respon untuk menambah wawasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen sesuai waktu yang telah ditentukan sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik.

3. Manfaat hasil belajar Estetika dan Mode dilihat dari kemampuan psikomotor meliputi kekuatan, kecepatan, dorongan, keluwesan, daya tahan, keserasian dan ketelitian dalam menganalisis suatu model busana dilihat dari unsur-unsur estetika sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan kesamaan pengertian dan persepsi antara pembaca dan penulis dalam mengartikan istilah yang terdapat pada judul penelitian. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Hasil Belajar Estetika dan Mode

##### a. Manfaat

Manfaat menurut W. J. S. Poerwadarminta (2003:630) adalah “Guna atau faedah”.

##### b. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (2005:5) adalah “Perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan”.

##### c. Estetika dan Mode

Estetika dan Mode merupakan salah satu Mata Kuliah Pilihan (MKP) konsentrasi manajemen butik yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana yang materinya mencakup pengertian estetika; pengertian mode; unsur-unsur estetika (wujud, bobot dan penampilan); kreasi dan produksi; warna sebagai unsur estetika dalam desain busana.

Pengertian manfaat hasil belajar Estetika dan Mode yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dijelaskan di atas yaitu faedah dari

adanya perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan mahasiswa setelah belajar Estetika dan Mode yang meliputi pengertian estetika; pengertian mode; unsur-unsur estetika (wujud, bobot dan penampilan); kreasi dan produksi; warna sebagai unsur estetika dalam desain busana.

## 2. Kesiapan menjadi *Designer* di Butik

### a. Kesiapan

Kesiapan menurut Slameto (2003:113) adalah “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.

### b. *Designer*

“*Designer in fashion, the designation for one who has created a new design for fabric, apparel, or accessories*”. Joanne Blair (1992:5)

Penulis mendefinisikan pendapat Joanne Blair bahwa desainer dalam bidang busana adalah seseorang yang membuat kreasi baru pada produk tekstil, busana atau aksesoris.

### c. Butik

Butik menurut Arifah A. Riyanto (2003:274) adalah usaha yang menyediakan pelengkap busana yang eksklusif yang siap pakai, dari bahan yang kualitas tinggi, dengan model yang dirancang khusus untuk satu atau dua busana.

Pengertian kesiapan menjadi *designer* di butik yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang telah dijelaskan di atas yaitu keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap dalam membuat kreasi baru pada produk busana dengan model yang dirancang khusus untuk satu atau dua busana.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian berfungsi untuk menentukan arah pencapaian suatu permasalahan dalam penelitian. Tujuan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar Estetika dan Mode sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik pada Mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Busana Angkatan Tahun 2005-2006 yang telah mengikuti Mata Kuliah Estetika dan Mode.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data yang berkaitan dengan:

1. Manfaat hasil belajar Estetika dan Mode dilihat dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, penerapan, analisis, evaluasi, kreasi dan pemahaman tentang pengertian estetika; pengertian mode; unsur-unsur estetika (wujud, bobot dan penampilan); kreasi dan produksi; warna sebagai unsur estetika dalam desain busana sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik.
2. Manfaat hasil belajar Estetika dan Mode dilihat dari kemampuan afektif meliputi adanya sikap penerimaan, penilaian, pengorganisasian, karakteristik nilai, dan pemberi respon untuk menambah wawasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen sesuai waktu yang telah ditentukan sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik.

3. Manfaat hasil belajar Estetika dan Mode dilihat dari kemampuan psikomotor meliputi kekuatan, kecepatan, dorongan, keluwesan, daya tahan, keserasian dan ketelitian dalam menganalisis suatu model busana dilihat dari unsur-unsur estetika sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

##### **1. Penulis**

Penulis mendapatkan pengalaman, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan, khususnya tentang manfaat hasil belajar Estetika dan Mode sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik.

##### **2. Dosen Mata Kuliah Estetika dan Mode**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan materi perkuliahan Estetika dan Mode.

#### **F. Asumsi**

Asumsi merupakan anggapan dasar atau suatu pendapat yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan dijadikan sebagai titik tolak, acuan berfikir, dan acuan konseptual dalam seluruh kegiatan penelitian, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:57) bahwa “Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas”. Pendapat lain dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1998:107) bahwa “Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak penelitian yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Keberhasilan belajar Estetika dan Mode ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada mahasiswa setelah belajar Estetika dan Mode. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (2005:5) adalah “Perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan”.
2. Kesiapan menjadi *designer* di butik adalah kondisi yang membuatnya siap untuk melakukan kegiatan dengan mengerahkan pikiran dan fisik dalam menganalisis suatu model busana dilihat dari unsur-unsur estetika, seperti pengertian kesiapan menurut Slameto (2003:113) adalah “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”.
3. Hasil belajar Estetika dan Mode berupa pengetahuan, sikap, serta keterampilan dapat memberikan manfaat apabila mahasiswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya sebagai kesiapan menjadi seorang *designer* di butik. Asumsi ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2000:28) yaitu “Belajar dianggap berhasil apabila si pelajar telah sanggup mentransfer atau menerapkan ke dalam praktek sehari-hari”.

#### **G. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah untuk mengumpulkan data. Pertanyaan di dalam penelitian “Manfaat Hasil Belajar Estetika dan Mode sebagai Kesiapan Menjadi *Designer* di Butik” sebagai berikut:

1. Bagaimana manfaat hasil belajar Estetika dan Mode dilihat dari kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, penerapan, analisis, evaluasi, kreasi dan pemahaman tentang pengertian estetika; pengertian mode; unsur-unsur estetika (wujud, bobot dan penampilan); kreasi dan produksi; warna sebagai unsur estetika dalam desain busana sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik.
2. Bagaimana manfaat hasil belajar Estetika dan Mode dilihat dari kemampuan afektif meliputi adanya sikap penerimaan, penilaian, pengorganisasian, karakteristik nilai, dan pemberi respon untuk menambah wawasan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen sesuai waktu yang telah ditentukan sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik.
3. Bagaimana manfaat hasil belajar Estetika dan Mode dilihat dari kemampuan psikomotor meliputi kekuatan, kecepatan, dorongan, keluwesan, daya tahan, keserasian dan ketelitian dalam menganalisis suatu model busana dilihat dari unsur-unsur estetika sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik.

#### **H. Metode Penelitian**

Metode dalam suatu penelitian mengacu pada data yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan angket.

#### **I. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga FPTK UPI, yang beralamat di Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program studi Pendidikan Tata Busana yang telah mengikuti mata kuliah Estetika dan Mode, yaitu mahasiswa angkatan tahun 2005

sebanyak 17 orang dan mahasiswa angkatan tahun 2006 sebanyak 13 orang. Alasan penulis memilih lokasi penelitian adalah:

1. Belum ada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana di Jurusan PKK FPTK UPI yang meneliti tentang manfaat hasil belajar Estetika dan Mode sebagai kesiapan menjadi *designer* di butik.
2. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI angkatan tahun 2005-2006 sebagai responden penelitian memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

